

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN PENINGKATAN JALAN KOTA SABANG

Nurlaili

Staff Pengajar Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: nurlaili_idris@yahoo.com

ABSTRAK

Upaya pengelolaan lingkungan dibuat untuk menghindari adanya tumpang tindih kepentingan yang dimungkinkan terjadi dari berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Setiap kegiatan dipastikan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Untuk menghindari dampak negatif dari kegiatan/obyek yang mungkin timbul terhadap masyarakat, pengelolaan lingkungan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi gejala yang diperkirakan ada dari dampak negatif tersebut. Pada dampak positif diusahakan untuk dapat lebih dioptimalkan. Uraian pengelolaan lingkungan hidup akan disesuaikan dengan tahapan pekerjaan dari kegiatan peningkatan ruas Jalan Lingkar Eumbung Paya Sinara dan Jalan Abeuk Reuteuk Kota Sabang yaitu tahap prakonstruksi, tahap konstruksi dan tahap operasi. Komponen lingkungan hidup yang dikelola meliputi aspek lingkungan fisik-kimia, yaitu iklim, kualitas udara dan kebisingan, topografi, geologi dan sumber daya air. Untuk aspek lingkungan biologi meliputi flora, fauna teresterial kemudian aspek sosial, ekonomi dan budaya dan aspek sarana dan prasarana. Dari hasil survey tipe iklim Kota Sabang termasuk iklim tropis dan curah hujan Kota Sabang termasuk kelas B(basah), suhu udara rata-rata 26,81°C dan rata-rata kelembaban 83,25 persen. Kualitas udara dan kebisingan nilainya masih memenuhi baku mutu lingkungan, tidak ada dampak yang timbul pada topografi, geologi dan sumber daya air, penggunaan lahan di Kota Sabang sampai saat ini didominasi oleh pemanfaatan hutan, terutama hutan lindung dan produksi serta cagar alam, kawasan pemukiman didominasi oleh lingkungan hunian sebagai tempat tinggal yang mempunyai morfologi datar dan disekitar pantai serta disepanjang jalan, sedangkan dari aspek biologi berdasarkan hasil perhitungan dengan metode indeks diversitas Shannon Wiener(H) untuk Strata Herbadiperoleh nilai (H') rata-rata = 0,1425 pada sampling S1(lokasi pembangunan Jalan Lingkar Eumbung Paya Sinara)tergolong rendah dan pada lokasi S2 (Jalan Abeuk Reuteuk) diperoleh nilai H' rata-rata= 0,1345, dan begitu juga untuk strata perdu dan strata pohon diperoleh nilai H' rendah seperti pada tabel 3 dan 4, artinya peningkatan ruas jalan Lingkar Embung Paya Sinara, Jalan Abeuk Reuteuk Kota Sabang tidak menjadi kendala, selain itu tidak satupun spesies tergolong spesies yang dilindungi. Begitu juga dengan fauna teresterial pada saat survey dilakukan ditemukan beberapa jenis mamalia dan unggas, kedua jenis fauna ini tidak mengkhawatirkan mengingat kegiatan yang dilakukan tidak sampai merusak habitat habitat hidup spesies tersebut. Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan jenis dampak penting adalah hilangnya tumbuhan/vegetasi di areal quarry, erosi tanah, hilangnya tumbuhan vegetasi dilokasi kegiatan, penurunan kualitas udara dan penerimaan tenaga kerja.

Kata kunci; Upaya Pengelolaan Lingkungan(UKL), Dampak, Tahap Prakonstruksi, Tahap Konstruksi dan Tahap Operasi.

ABSTRACT

Environmental management efforts were made to avoid any possible overlapping interests of many parties happened to take advantage of the existing natural resources. Each activity certainly impacts both positive and negative. To avoid the negative impact of the activities / objects that may arise on society, environmental management is needed to identify and reduce the volatility of expected no negative impact. On a positive impact sought to be further optimized. Description of environmental management will be tailored to the stage of the work of improvement activities segment Eumbung Ring Road and Paya Sinara Abeuk Reuteuk road in Sabang town is the pre construction, construction phase and operation phase. Component managed environment includes aspects of the physical - chemical environment, ie climate, air quality and noise, topography, geology and water resources. For the environmental aspects of biology include flora, fauna, terrestrial and then social, economic and cultural and infrastructure aspects. From the survey results, including climate type Sabang town tropical climate and rainfall Sabang town belongs to the class B (wet), the average air temperature of 26.810 C and humidity average of 83.25 percent. Air quality and noise values still meet environmental quality standards, there are no

impe
the t
area
way
valu
Eur
0.13
an it
belo
foun
not i
is th
acti

Key
Ope

PE

Jal
dae
mai
per
terc
kek

Per
me
tah
pac
pei
per
per
sar
Sin
laju
ker
sat
me
da
ting

Ali
kek
tiku
del
jaka
da
Pe
dir

impacts on the topography , geology and water resources , land use in the city of Sabang until now dominated by the use of forests , especially forest protection and production as well as nature reserves , predominantly residential areas by a residential neighborhood as a place to stay that has a flat morfologi and around the beach and along the way , while on the biological aspects based on calculations by the method of Shannon Wiener diversity index (H) values obtained for Strata Herba (H ') = 0.1425 on the average sampling S1 (Ring Road construction site Eumbung Paya Sinara) is low and the location of S2 (Road Abeuk Reuteuk) obtained the value of H ' mean = 0.1345 , and so are the strata to strata shrubs and trees obtained value of H ' low like the tables 3 and 4 , meaning an increase in road Sinara Rim embung Paya , Jalan Sabang town Abeuk Reuteuk not a constraint , but it does not belong to a single species of protected species . Likewise with terseterial fauna surveys conducted at the time found several species of mammals and birds , both kinds of fauna is not alarming given the activities undertaken not to damage the habitat of the species living habitat . Environmental Management in the type of significant impact is the loss of plants / vegetation in the area of the quarry , soil erosion , loss of vegetation growth in the location of activities , a decrease in air quality and employee recruitment .

Keywords: Environmental Management Effort (UKL) , Impact, Pre-Construction Phase , Construction Phase and Operations Phase .

PENDAHULUAN

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi darat berfungsi menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya, dengan menggunakan sarana transportasi yaitu kendaraan, baik kendaraan bermotor maupun tak bermotor. Prasarana transportasi jalan harus memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna, dalam hal ini pengemudi dan penumpang serta barang. Keamanan dan kenyamanan akan tercapai apabila jalan tersebut memenuhi standart yang telah ditentukan sesuai dengan fungsi dan kelasnya.

Pencapaian keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan raya Pemerintah Kota Sabang dengan merencanakan peningkatan dan pengembangan jaringan jalan baru dalam wilayah Kota Sabang dari tahun 2004-2014 (dikutip dari rencana tata ruang pengembangan Jaringan Jalan wilayah Kota Sabang, pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Sabang), dalam pengembangan tersebut termasuk di dalamnya peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk*. Tujuan dari pengembangan tersebut karena terdapat ruas jalan yang telah ada mengalami kerusakan dari lapisan permukaan sampai kelapisan pondasi dan tanah dasar karena terdapat badan jalan tergenang air sampai 50 cm di atas permukaan jalan (informasi masyarakat sekitar Jalan Lingkaran Embueng-Paya Sinara), juga disebabkan bertambahnya jumlah dan berat kendaraan yang melawati jalan sehingga lebar lajur lalu lintas yang ada tidak sesuai lagi dengan volume lalu lintas sekarang sehingga kecepatan kendaraan rendah kadang-kadang di bawah 40 km/jam, dan bila ada kendaraan yang berpapasan salah satu kendaraan harus berhenti di bahu jalan."Alamsyah, A.A.,(2001) menyatakan dimensi kendaraan mempengaruhi lebar lajur lalu lintas, lebar bahu jalan yang diperkeras, panjang dan lebar ruang parkir dan lain lainnya. Yang dimaksud dengan dimensi kendaraan adalah ukuran terhadap lebar, panjang, tinggi, radius putar dan daya angkut.

Alinyemen horizontal dan vertikal sudah tidak sesuai standart design jalan sehingga rawan terhadap kecelakaan, disebabkan terdapat lengkung yang kecil, jarak pandangan dan kemiringan melintang pada tikungan (superelevasi) tidak memenuhi ketentuan yang ada, pada daerah tertentu terdapat tarjakan dengan kemiringan yang melebihi 14%, sehingga ada jenis kendaraan yang tidak dapat menggunakan jalan tersebut. Pengembangan jaringan jalan baru juga dimaksudkan untuk memperpendek jarak tempuh dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Pencapaian target pengembangan jaringan jalan dalam di Wilayah Kota Sabang seperti yang telah direncanakan dapat memperlancar hubungan arus lalu lintas antara satu daerah dengan daerah lainnya.

inginkan
tipastikan
yek yang
ikasi dan
kan untuk
rajaan dari
ang yaitu
xuti aspek
air. Untuk
lan aspek
a Sabang
itas udara
ibul pada
inasi oleh
inasi oleh
sepanjang
Shannon
man Jalan
eh nilai H'
pada tabel
bang tidak
gan fauna
ya ini tidak
p spesies
asi di areal
enerimaan

lan Tahap

ny parties
ositive and
ironmental
live impact
of the work
ng town is
nt includes
and water
nomic and
ical climate
nd humidity
ere are no

iman: 32

Hal tersebut mempercepat pergerakan orang dan barang, seperti hasil produksi pertanian, perkebunan dan hasil industri serta pariwisata, kesemuanya itu dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Ditinjau dari aspek lingkungan diperkirakan kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk* mempunyai dampak terhadap komponen fisik kimia, biologi, sosial ekonomi, sosial budaya, kesehatan masyarakat, keamanan dan ketertiban masyarakat. Sesuai dengan pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang berbunyi: *Bagi rencana dan/atau kegiatan di luar usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 wajib melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup yang pembinaannya berada pada instansi yang membidangi usaha dan/atau kegiatan.* Oleh sebab itu kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk* wajib menyusun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL/UPL).

Dengan latar belakang tersebut pengelola/pelaksana kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk* bermaksud menyusun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) guna mendukung usaha pemerintah dalam mensosialisasikan undang-undang dan peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup serta dalam rangka menekan seminimal mungkin dampak negatif yang terjadi serta menambah manfaat positif dari kegiatan peningkatan/pembangunan

METODOLOGI

Pengumpulan Data

Penelitian kegiatan peningkatan ruas jalan ini dilaksanakan di Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk Kota Sabang* yang terdiri dari aspek lingkungan fisik –kimia, sosial, ekonomi dan budaya, sarana dan prasarana dikumpulkan melalui observasi (survey), wawancara, dan melalui studi pustaka sedangkan untuk aspek biologi menggunakan metode survei vegetasi dengan memakai Teknik Penarikan Contoh Kuadrat (The Quadrat methods area Tehnique) yang di ajarkan oleh Cox (1975) dan dimodifikasi oleh Samingan (1978) dalam (Heddy Suwarsono:1996) dengan memakai transek sistem yang diambil tegak lurus pada badan jalan, penentuan plot dengan didasarkan pada sebaran vegetasi yaitu 1m² untuk rerumputan herba dan 10m² untuk pepohonan. Untuk menghitung Indeks Keanekaragaman Spesies menggunakan rumus Indeks diversitas Shannon Wiener atau nilai H' oleh Lee et al, 1978 dan Badrus Zaman (jujubandung wordpress.com:2009) sebagai berikut:

$$H' = -\sum p_i \ln p_i$$

Keterangan:

- H' = Indeks keanekaragaman Shannon Wiener
- Pi = perbandingan jumlah individu suatu jenis dengan keseluruhan jenis (ni/N).
- Ln = Logaritma Natural

Besaran H' <1,5 artinya tergolong rendah

H' = 1,5 – 3,5 artinya tergolong sedang

H' > 3,5 artinya tergolong tinggi tinggi

HAS

Peng
Pay:
lingki
Evakt
damp
diper
evalu

Aspe

Iklim

Tipe
Secal
letakr
2000
bergu
wordp

Cural
Keler
sanga
sanga
yang
maksii

Suhu
Mengi
Malak
denga
tujuh k

Kualit
Udara
wilaya
hidup
terhad
lingkun
Berdas
Outdoc
Abeuk
dilakuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran dampak yang akan terjadi akibat kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk dilakukan secara menyeluruh terhadap komponen-komponen lingkungan hidup yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar.

Evaluasi dampak lingkungan menekankan pada penyebab atau sumber dampak, jenis dan besaran dampak serta keseimbangan hubungan dengan dampak lain. Sehingga dengan evaluasi tersebut dapat diperoleh secara holistik titik pemecahnya (point of attack). Dampak-dampak yang disajikan pada evaluasi ini selanjutnya merupakan komponen lingkungan hidup yang harus dikelola.

Aspek Lingkungan Fisik – Kimia

Iklm

Tipe Iklim

Secara umum iklim di Kota Sabang termasuk ke dalam iklim tropis. Hal ini karena dipengaruhi dengan letaknya yang berada di sekitar garis khatulistiwa. Curah hujan tahunan Kota Sabang berjumlah di atas 2000 mm, dengan tingkat curah hujan sedikit terjadi antara wilayah pantai dengan wilayah berbukit dan bergunung. (docstoc.com:2006) Berdasarkan Klasifikasi iklim *Schmidt* dan *Fergusson* dalam (mbojo.wordpress.com:2007) tipe curah hujan Kota Sabang termasuk kelas B(basah).

Curah Hujan

Kelembaban disebabkan pertama-tama oleh curah hujan yang berlimpah, dimana masalah hujan sangatlah kompleks dan sangat sering tidak bisa diperhitungkan. Curah hujan yang relatif tinggi ini sangat dimungkinkan karena kondisi wilayah yang berbukit-bukit dengan tingkat kerapatan tumbuhan yang cukup tinggi. Temperatur rata-rata di Kota Sabang adalah sekitar 26°C dengan temperatur maksimum 31°C dan temperatur minimumnya 20°C (docstoc.com:2006)

Suhu dan Kelembaban

Mengingat letak geografis Pulau Weh berada di antara pertemuan Samudera Hindia dengan Selat Malaka, maka suhu udara di wilayah ini relatif cukup tinggi. Suhu udara rata-rata adalah 26,81°C, dengan rata-rata kelembaban sekitar 83,25 persen. Sementara itu, kecepatan angin rata-rata adalah tujuh knots per jam. (Sabang Dalam Angka 2006)

Kualitas Udara dan Kebisingan

Udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfir yang berada di dalam wilayah yurisdiksi Republik Indonesia yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya. Dari setiap daftar pengaruh, terutama dari transportasi terhadap tempat bermain, yang menjadi pusat masalah dan keluhan dari hampir semua perkotaan dan lingkungan adalah pencemaran udara dan kebisingan (Oglesby Clarkson H, Hicks, R.G 1996). Berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara ambien dengan alat ukur Aeroqual: series 500 ENV Outdoor Air Pollutants pada peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk pada 2 (dua) titik sampling di tempat yang berbeda, termasuk kebisingan dan getaran dilakukan, maka diketahui bahwa kualitas udara adalah seperti Tabel 1

Tabel 1 Kualitas Udara Ambien Ruas Jalan Kota Sabang

Parameter	Unit	Standar	Nilai 1	Nilai 2
SO ₂	µg/m ³	350	182,71	212,06
NO _x	µg/m ³	400	56,29	78,72
CO	µg/m ³	30.000	1.232,08	3.021,7
TSP	µg/m ³	90	85	87
Pb	µg/m ³	1	1,667	0,046

a. Debu

Hasil pengukuran konsentrasi Total Suspended Partikulat (TSP) adalah 86 µg/m³. Hal ini masih dibawah baku mutu sesuai PP 41/1999 yaitu 90 µg/m³.

b. Sulfur Dioksida (SO₂)

Hasil pengukuran gas SO₂ yang dilakukan di 2 lokasi pengamatan menunjukkan nilai berkisar antara 212,06 µg/m³ s/d 182,71 µg/m³. Konsentrasi gas SO₂ disemua lokasi bila dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara ambien berdasarkan PP 41/1999 tentang Baku Mutu Udara Ambien (untuk parameter gas SO₂ yaitu sebesar 350 µg/m³), nilainya masih sangat jauh dibawah baku mutu tersebut.

c. Oksida Nitrogen (NO_x)

Senyawa Oksida Nitrogen merupakan senyawa reaktif dan mudah terurai oleh sinar matahari, sehingga konsentrasi NO_x di udara selain dipengaruhi oleh intensitas sumbernya dan faktor meteorologis, juga dipengaruhi oleh intensitas radiasi matahari. Pengukuran yang dilakukan di (2lokasi) menunjukkan bahwa konsentrasi NO_x antara 56,29 µg/m³– 78,72µg/m³

Bila dibandingkan dengan baku mutu udara ambien berdasarkan PP 41/1999 tentang Baku Mutu Udara Ambien (untuk parameter gas NO_x = 400 µg/m³, maka hasil pengukuran yang dilakukan di 2 lokasi sampling nilainya masih memenuhi baku mutu lingkungan.

d. Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida (CO) berasal dari proses pembakaran yang tidak sempurna, gas ini bersifat oksidator sehingga pada konsentrasi yang tinggi dapat membahayakan bagi kesehatan makhluk hidup. Hasil pengukuran gas karbon monoksida di 2 lokasi pengukuran, konsentrasinya berkisar antara 3.021,7µg/m³ s/d 1.232,08 µg/m³.

Bila dibandingkan dengan baku mutu udara ambien berdasarkan PP 41/1999 (untuk parameter gas CO = 30.000 µg/m³) maka konsentrasi gas CO di 2 lokasi pengukuran nilainya masih sangat jauh di bawah baku mutu.

e. Kebisingan

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Menurut Kepmen LH No 48 tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan kawasan permukiman ditetapkan sebesar 55 dBA. Dari data sekunder diketahui bahwa tingkat kebisingan pada peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk masih dibawah baku mutu lingkungan yang ditetapkan.

Topografi

Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian ± 28 m di atas permukaan air laut (dpl). Kondisi morfologinya didominasi oleh perbukitan, yakni sekitar 65% dari luas kawasan keseluruhan. Sedangkan

secara
dan b
yaitu
yang
terbat
altern
perkel
Ruas
dalam

Sumber
Air me
memb
dari ai
termas
2-3 ha
sedang

Kota S
dirasak
permul
seperti
Danau
kebutul
(tujuh)
Waduk
berjara

Lingku
Flora

Karakte
Sinara
mempel
dengan
pening
tentunya

Indeks
Strata I

Bila ditir
dari 2 s
pengam
dengan

secara lebih rinci Kota Sabang meliputi dataran rendah 3%, dataran bergelombang 10%, berbukit 35% dan berbukit sampai bergunung 52%. Ditinjau dari kemiringan lerengnya Kota Sabang cukup bervariasi, yaitu di daerah Pulau Weh bagian barat dan di tengah-tengah pulau bagian timur merupakan daerah yang berbukit dan bergelombang dengan kemiringan lebih dari 15%. Kondisi daerah yang datar relatif terbatas, yaitu hanya di sekitar pantai. Di dalam rencana pengembangan Kota harus dicarikan berbagai alternatif untuk pemanfaatan lahan yang berbukit, misalnya untuk pertanian atau perkebunan.(docstoc.com:2006)

Ruas Jalan Lingkar Eumbang Paya Sinara dan Jalan Abeuk Reuteuk kota Sabang mempunyai topografi dalam katagori medan datar, perbukitan dan pegunungan.

Sumber Daya Air

Air merupakan zat kehidupan, dimana tidak satupun makhluk hidup di planet bumi ini yang tidak membutuhkan air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65-75% dari berat badan manusia dewasa terdiri dari air. Menurut ilmu kesehatan setiap orang memerlukan air minum sebanyak 2,5-3 liter setiap hari termasuk air yang berada dalam makanan. Manusia bisa bertahan hidup 2-3 minggu tanpa makanan, tapi 2-3 hari tanpa air minum. Secara global kuantitas sumberdaya tanah dan air di bumi relatif tetap, sedangkan kualitasnya makin hari makin menurun (Suripin, 2002).

Kota Sabang walaupun dikelilingi oleh lautan, namun persediaan air bersih bagi masyarakatnya saat ini dirasakan mencukupi. Sumber-sumber air yang dapat dimanfaatkan berasal dari air tanah, air permukaan dan mata air. Sumber-sumber air bersih tersebut antara lain: mata air dan beberapa danau seperti Danau Aneuk Laot, Danau Paya Seunara, Danau Paya Karieng, Danau Paya Peuteupen dan Danau Paya Seumusi. Danau Aneuk Laot mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk menyuplai kebutuhan air bagi kota Sabang. Hal ini karena danau ini mempunyai luas 3 km² dengan kapasitas 7 (tujuh) juta ton air serta debit airnya mencapai 28 ltr per detik. Potensi lainnya adalah akan dibangunnya Waduk Paya Seunara yang terletak di sekitar jalan antara Kota Sabang-Simpang Iboih dan Keunekai berjarak sekitar 3 km dari danau Aneuk Laot (docstoc.com:2006)

Lingkungan Biologi

Flora

Karakteristik vegetasi yang diamati pada peningkatan ruas Jalan lingkar Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk meliputi flora non-budidaya dan budidaya. Perannya dalam mempertahankan erosi tanah, maka ke dua spesies tersebut mempunyai kemampuan yang sama dengan lainnya sebagai penahan air (chatmant area). Dengan demikian bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkar Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang tentunya perlu dilakukan upaya pengelolaan lingkungan, sehingga bahaya erosi dapat dihindari.

Indeks Keanekaragaman Spesies

Strata Herba

Bila ditinjau dari aspek nilai indeks keanekaragaman, maka berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa dari 2 stasiun pengamatan vegetasi herba di lokasi kajian diperoleh fakta bahwa semua stasiun pengamatan menunjukkan nilai indeks keanekaragaman (H') tergolong rendah. Kategori ini dinyatakan dengan nilai rata-rata lokasi sampling $S1(H')$ sebesar 0,1425 dan $S2(H')$ sebesar 0,1345. Berdasarkan

i masih
antara
dengan
(untuk
u mutu
atahari,
faktor
kan di
u Mutu
an di 2
bersifat
nahluk
erkisar
ter gas
: jauh di
waktu
ungan.
ukiman
pada
: masih
Kondisi
langkan
an: 36

fakta tersebut dapat dikemukakan bahwa bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang tidaklah menjadi kendala ditinjau dari aspek nilai indeks keanekaragaman spesies yang sedang. Selain itu spesies yang tertera pada Strata Herba tidak satupun tergolong kepada spesies yang dilindungi, dengan demikian bila ditinjau dari aspek kehilangan spesies dan konservasi dipandang tidak membahayakan, mengingat spesies tersebut umum dijumpai di tempat lain.

Strata Perdu

Nilai indeks keanekaragaman pada Strata Perdu, maka berdasarkan kriteria pada 2 stasiun pengamatan vegetasi perdu di lokasi kajian ditunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman (H') rata-rata $S1(H')$ sebesar 0,2029 dan $S2(H')$ sebesar 0,3089. Nilai indeks keanekaragaman ini tergolong rendah. Berdasarkan fakta tersebut dapat dikemukakan bahwa bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang tidaklah menjadi kendala ditinjau dari aspek nilai indeks keanekaragaman spesies yang rendah.

Strata Pohon

Nilai indeks keanekaragaman (H') yang ditunjukkan dengan rata-rata lokasi sampling $S1(H')$ sebesar 0,1845 dan $S2(H')$ sebesar 0,2471 masih tergolong rendah. Berdasarkan fakta tersebut dapat dikemukakan bahwa bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang tidak menjadi kendala ditinjau dari aspek nilai indeks keanekaragaman spesies kategori rendah.

Fauna Terrestrial

Mamalia

Tabel 5 Fauna Terrestrial yang dijumpai di Lokasi Pembangunan

No	Nama Spesies	Spesies Lokal	Kategori
1.	Bubalus bubalis	Kerbau	Fauna Piaraan
2.	Capricornis Sumatrensis	Kambing	Fauna Piaraan
3.	Sus Scrofa	Babi	Fauna Liar
4.	Macaca fascicularis	Kera ekor panjang	Fauna Liar
5.	Paradoxurus hemapradilus	Musang	Fauna Liar

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dikemukakan bahwa pada saat survey dilakukan ditemukan beberapa spesies mamalia di lokasi kajian. Spesies yang tercantum pada Tabel 5 tersebut tidak tergolong ke dalam kategori spesies yang dilindungi dengan undang-undang. Dengan demikian bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang tidaklah mengkhawatirkan mengingat kegiatan yang dilakukan tidak sampai merusak habitat hidup spesies tersebut di atas.

Unggas

Pada saat survey dilakukan ditemukan beberapa spesies unggas di lokasi kajian. Spesies yang tersebut tidak termasuk yang dilindungi oleh undang-undang. Dengan demikian bila dikaitkan dengan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang

tidak
spesi

Sosi

Perta
yang
berda
(SDM
2002
Sukak
kota ii
Kenail
Selam

No
1.
2.

Su

Dengar
Sabang
Sabang

Tabel 7

No
1.
2.
3.
4.
5.

Sumbu

Ditinjau
sektor p
nafka
bermata
docstoc

Sarana

Untuk m
tersedia
ada, per

tidaklah mengkhawatirkan mengingat kegiatan yang dilakukan tidak sampai merusak habitat hidup spesies tersebut di atas.

Sosial, Ekonomi dan Budaya

Pertambahan penduduk dari tahun ke tahun, di satu sisi merupakan modal dasar dan faktor produksi yang sangat penting dalam pembangunan, disisi lainnya juga dapat menimbulkan gejolak sosial dan berdampak buruk terhadap pembangunan apabila tidak diiringi dengan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, berpengalaman tinggi, berdaya saing dan profesional. Pada tahun 2002 jumlah penduduk di Kota Sabang tercatat 25.268 jiwa, terdiri atas 14.114 jiwa di Kecamatan Sukakarya dan 11.154 jiwa di Kecamatan Sukajaya. Sementara pada tahun 2006, populasi penduduk di kota ini telah mencapai 30.839 jiwa (meliputi 16.186 jiwa di Sukakarya dan 14.653 jiwa di Sukajaya). Kenaikan penduduk di kota ini relatif tinggi, yaitu rata-rata 5% setiap tahunnya (docstoc.com:2006) Selama tahun 2002 – 2006, populasi penduduk Kota Sabang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Perkembangan Penduduk Kota Sabang, Tahun 2002 – 2006

No.	Kecamatan	2002	2003	2004	2005	2006
1.	Sukajaya	11.154	13.689	13.069	14.176	14.653
2.	Sukakarya	14.114	12.753	14.040	16.243	16.186

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan & Catatan Sipil Kota Sabang

Dengan pertumbuhan penduduk sebesar 5% per tahun, maka diprediksikan jumlah penduduk Kota Sabang pada tahun 2010 tidak kurang dari 39.356 jiwa. Adapun perkiraan jumlah penduduk di Kota Sabang sampai tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Perkiraan Penduduk Kota Sabang Tahun 2006 – 2010

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2006	32.380
2.	2007	33.999
3.	2008	35.698
4.	2009	37.482
5.	2010	39.356

Sumber: BPS Kota Sabang

Ditinjau dari mata pencahariannya, sebagian besar kepala keluarga (KK) di Kota Sabang menekuni sektor pertanian (baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai petani penggarap) sebagai sumber nafkah bagi keluarga, disamping itu juga berprofesi sebagai pegawai. Selebihnya merupakan KK yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh, nelayan, pedagang, jasa-jasa, supir dan lainnya (docstoc.com:2006).

Sarana dan Prasarana

Untuk melayani mobilitas orang maupun barang baik ke Kota Sabang maupun ke Banda Aceh, telah tersedia sarana transportasi penyeberangan laut, seperti kapa feri dan kapal cepat. Sesuai data yang ada, perkembangan arus lalu lintas dan angkutan penyeberangan pada pelabuhan Balohan di Kota

Sabang terus meningkat selama enam tahun terakhir, kendati terlihat fluktuatif. Dalam tahun 1999 – 2006, frekuensi lalu lintas kapal rata-rata bertambah sebesar 8,18% pertahun. Dari 408 kali pada tahun 1999 menjadi 1156 kali pada tahun 2006. Untuk penumpang mencapai 166.736 orang pada tahun 2006, sedangkan pada tahun 1999 jumlah penumpang sekitar 158.241 orang, atau naik rata-rata 9,68% per tahun. Pada tahun 2006 jumlah barang yang dimuat melalui pelabuhan Balohan 55.375 ton, sedangkan pada tahun 1999 berjumlah 9.445 ton. (Kantor Administrasi Pelabuhan Kota Sabang)

Di bidang prasarana jalan, program pembangunan jalan masih menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Sabang. Berdasarkan data, pada tahun 2006 panjang jalan Provinsi totalnya adalah 60,70 km dengan rincian kondisi baik sepanjang 42,86 km, kondisi sedang 12,20 km, kondisi rusak 4,80 km, rusak berat 0,84 km. Sedangkan panjang jalan Kota adalah 102,66 km dengan rincian kondisi baik mencapai 20,66 km, kondisi sedang 36,35 km, kondisi rusak 24,52 km, dan kondisi rusak berat 21,13 km. Secara keseluruhan, yaitu jalan Provinsi dan Kota, kondisi baik 38,8%, kondisi sedang 29,72%, kondisi rusak 17,95% dan kondisi rusak berat 13,45% (docstoc.com:2006) Gambaran panjang jalan di Kota Sabang menurut kondisi jalan di Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8 Kondisi Jalan Provinsi dan Kota Tahun 2006

Kondisi Jalan	Provinsi (km)	Kota (km)
- Baik	42,86	20,66
- Sedang	12,20	36,35
- Rusak	4,80	24,52
- Rusak berat	0,84	21,13

Sumber: Dinas Kimpraswil Kota Sabang

Berdasarkan data yang ada, dilihat dari jenis permukaannya, panjang keseluruhan jalan beraspal di Kota Sabang adalah sepanjang 162,46 km(99,45%). Jalan dalam kondisi permukaan kerikil hanya sekitar 0,9 km, dan tidak ada lagi Jalan di Kota Sabang yang permukaannya tanah (docstoc.com:2006).

DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI

Tahap Prakonstruksi

Survey dan Pengukuran

Pada tahap prakonstruksi terdapat dua kegiatan utama yang dapat menimbulkan dampak, yaitu kegiatan survey, pengukuran lahan, pemasangan patok batas dan badan jalan yang akan dibangun. Kegiatan tersebut berupa pengumpulan data dari lapangan, baik data fisik maupun data sosial serta pengukuran lahan. Kegiatan ini dapat menimbulkan persepsi masyarakat sekitar tentang kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk*.

Acuan dampaknya adalah jumlah tenaga kerja setempat yang terlibat di dalam kegiatan survey dan persepsi masyarakat terhadap adanya kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbung Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk*

Pen

Pem

Kegi

bagi

lingk

Berd

hany

musy

Acua

terha

Reute

Taha

Pelak

Reute

menin

Peng

Acuan

menin

Mobili

Sumbe

pengar

bahan

dampal

karena

Pekerj

Sumber

pember

terutam

Terfarut

Pekerja

Struktur

Abeuk-F

penahan

timbul a

negatif, c

proyek k

kesempa

kegiatan

tenaga ke

Pembebasan Lahan

Pembebasan lahan adalah juga merupakan sumber dampak potensial lain pada tahap prakonstruksi. Kegiatan pembebasan lahan diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif yaitu adanya keresahan bagi penduduk setempat yang memiliki lahan di lokasi badan jalan kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbang Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk* apabila tidak dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data yang ada sebagian lahan tersebut adalah milik masyarakat. Dampak negatif tersebut hanya bersifat sementara, yaitu pada saat pembebasan lahan dan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

Acuan dampaknya adalah kelancaran proses ganti rugi lahan dan tingkat keresahan masyarakat terhadap adanya kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbang Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk*

Tahap Konstruksi

Pelaksanaan kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbang Paya Sinara* dan Jalan *Abeuk-Reuteuk* yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Cipta Karya Aceh pada tahap Konstruksi dapat menimbulkan dampak baik positif maupun dampak negatif.

Penggunaan Tenaga Kerja

Acuan dampaknya ialah jumlah tenaga kerja lokal yang terserap selama kegiatan konstruksi, meningkatnya pendapatan masyarakat dan kecemburuan/persepsi masyarakat disekitar proyek.

Mobilisasi Alat dan Material

Sumber dampak adalah aktifitas alat berat yang menuju dan berada di lokasi serta aktifitas pengangkutan peralatan dan material. Dampak yang ditimbulkan pada kegiatan mobilitas alat berat dan bahan material sebagian besar terjadi pada prasarana dan masyarakat di sekitar kegiatan. Acuan dampaknya adalah kadar baku mutu udara terutama debu, jumlah dan frekuensi pengaduan masyarakat karena kerusakan jalan dan tingkat kecelakaan.

Pekerjaan tanah

Sumber dampak adalah aktivitas pekerjaan tanah untuk penyiapan badan jalan yang meliputi pekerjaan pembersihan lahan, gali urug dan pemadatan. Acuan dampaknya adalah kadar baku mutu udara terutama debu, dan baku mutu kualitas air sungai terutama tingkat kekeruhan dan TDS (Total Padatan Terlarut).

Pekerjaan Struktur

Struktur bangunan pada kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran *Eumbang Paya Sinara*, Jalan *Abeuk-Reuteuk* yang diperkirakan menimbulkan dampak terhadap lingkungan meliputi pekerjaan dinding penahan tanah, drainase, gorong-gorong dan jembatan. Jenis dampak negatif yang diperkirakan akan timbul adalah adanya gangguan aliran saluran, kebisingan, kecelakaan kerja, debu. Selain dampak negatif, dampak positif yang muncul adalah adanya kesempatan kerja dan usaha bagi penduduk sekitar proyek karena kegiatan tersebut akan banyak memerlukan tenaga lokal. Kesempatan usaha adalah kesempatan masyarakat pengumpul material alam untuk menjual hasil galiannya untuk kepentingan kegiatan pembangunan. Acuan dampaknya adalah kekeruhan air sungai, kebisingan, debu dan jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat langsung di proyek.

Tahap Operasi

Pengoperasian Jalan

Pada tahap ini jalan sudah dapat dioperasikan. Oleh karenanya diperkirakan dapat memberikan dampak positif terutama terhadap kesejahteraan dan kemudahan penduduk meningkat untuk melakukan perjalanan, sehingga wilayah sekitar akan menjadi hidup baik kegiatan pertanian, kegiatan perikanan dan perdagangan. Bila jalan telah dibangun, maka akan ada keteraturan dari segi sarana jalan, hal tersebut merupakan dampak positif yang perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Acuan dampak selama operasional kegiatan peningkatan/pembangunan jalan adalah tingkat aktifitas ekonomi Kota Sabang dan Masyarakat, peningkatan harga tanah disekitar lokasi kegiatan, tingkat persepsi positif masyarakat terhadap proyek.

Pemeliharaan Jalan

Dengan tingginya tingkat kepadatan lalu lintas, maka menyebabkan kondisi jalan rusak, sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkelanjutan (*continue*). Dampak negatifnya adalah kemacetan lalu lintas, kebisingan, debu, persepsi masyarakat. Acuan dampak selama pemeliharaan Jalan adalah tingkat aktivitas ekonomi Masyarakat, kemacetan lalu lintas, tingkat persepsi masyarakat terhadap proyek.

Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahap Prakonstruksi

Tahap Prakonstruksi ada dua jenis dampak yang akan terjadi yaitu Komponen Sosial (Sikap dan persepsi masyarakat). Dari hasil evaluasi, kedua dampak tersebut tergolong sebagai dampak negatif dan perlu dilakukan pengelolannya.

a. Sumber dampak

Sumber dampak adalah kegiatan survey, pengukuran dan penentuan lokasi kegiatan oleh pihak pemrakarsa. Kegiatan ini menimbulkan tanda tanya masyarakat di desa-desa sekitar kegiatan karena pada mulanya belum ada informasi akan dibangun jalan. Persepsi timbul di tengah masyarakat berupa persepsi negatif atau positif terhadap kehadiran kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinaradan Jalan Abeuk-Reuteuk.

b. Tolok ukur dampak

Tolok ukur dampak adalah terjadinya persepsi negatif dari masyarakat terhadap rencana pembangunan jika proses sosialisasi tidak memadai dan proses ganti rugi lahan yang akan dibebaskan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

c. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk mencegah terjadinya persepsi negatif dari masyarakat.

d. Upaya pengelolaan lingkungan

- Memberi informasi yang jelas atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar bahwa akan ada kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk
- Mengikutsertakan masyarakat dalam pematokan dan pengukuran calon lokasi kegiatan peningkatan/pembangunan jalan.

e. Lokasi pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah di sepanjang ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara dan Jalan Abeuk-Reuteuk Sabang dan desa lain disekitar kegiatan.

f. Periode pengelolaan

Pengelolaan dilakukan terus menerus selama Tahap Pra-Konstruksi.

g. Pembiayaan pengelolaan lingkungan hidup.

Pembiayaan dibebankan kepada pemrakarsa kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk.

h. Institusi pengelolaan lingkungan hidup

- Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup
Pelaksanaan pengelolaan dampak adalah pemrakarsa c/q pelaksana kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk
- Pengawas pengelolaan lingkungan hidup
Pengawasan pengelolaan dilakukan oleh Dinas Kimpraswil Pemkot Sabang

Tahap Konstruksi

1. Penerimaan Tenaga Kerja

a. Sumber dampak

Sumber dampak adalah kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk

Dampak yang muncul adalah :

- Tersedianya kesempatan kerja dan usaha bagi penduduk yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan
- Sikap dan persepsi masyarakat yang positif terhadap kegiatan pembangunan karena adanya peluang peningkatan pendapatan.
- Selain itu akan muncul dampak negatif apabila harapan penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan di lokasi kegiatan tersebut tidak terpenuhi, selain menimbulkan rasa kecewa juga timbulnya kecemburuan sosial.

Dampak bersifat sementara dan berlangsung selama tahap konstruksi

b. Tolok ukur dampak

Tolok ukur dampak adalah jumlah tenaga kerja yang berasal dari penduduk desa-desa di sekitar kegiatan yang dapat diterima bekerja sebagai tenaga kerja pada kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk Reuteuk terutama pekerja kasar dengan keahlian terbatas, peningkatan pendapatan masyarakat dan kecemburuan/persepsi masyarakat di sekitar kegiatan.

c. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk:

- Meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk.
- Menimbulkan perasaan rasa bangga bagi masyarakat sekitar karena telah memiliki Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk, dalam kondisi yang baik
- Mencegah terjadinya konflik sosial antara masyarakat setempat dengan pekerja lain yang datang dari luar daerah

d. Upaya pengelolaan lingkungan hidup

Menerima masyarakat sekitar Kota Sabang untuk bekerja dalam melaksanakan kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk tersebut dengan upaya memprioritaskan tenaga lokal sesuai dengan keahliannya, jika tidak memenuhi

syarat, maka diupayakan pelatihan singkat kepada calon pekerja. Pekerja akan mendapatkan keuntungan ganda yaitu penghasilan dan ketrampilan.

e. Lokasi pengelolaan

Lokasi pengelolaan adalah disepanjang lokasi kegiatan pembangunan jalan.

f. Periode pengelolaan

Pengelolaan dilakukan pada saat konstruksi dimulai

Pembiayaan dikeluarkan oleh pemrakarsa kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk.

g. Institusi Pengelolaan Lingkungan hidup

- Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup

Pelaksanaan pengelolaan dampak adalah pemrakarsa c/q pelaksana (pengelola) kegiatan.

- Pengawas pengelolaan lingkungan hidup

Pengawasan pengelolaan dilakukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Pemkot Sabang

2. Erosi Tanah dan Kekeuhan serta Pencemaran Air

a. Sumber Dampak

Sumber dampak pembukaan lahan atau quarry tanah dan batu untuk kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk, pendirian bangunan pendukung/pelengkap seperti saluran, gorong-gorong, dinding penahan tanah dan pembuatan jembatan serta kegiatan lainnya.

b. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah terjadinya erosi tanah pada lahan yang dibuka dan meningkatnya kadar padatan terlarut dan bahan pencemar lainnya dalam badan air terdekat dengan kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk.

c. Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk:

- Mengurangi terjadinya erosi tanah
- Mengendalikan terjadinya peningkatan padatan terlarut dan pencemaran laut

d. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Sesegera mungkin melakukan penanaman penutup tanah (cover crop) pada lahan-lahan yang masih terbuka akibat pengambilan tanah timbun atau batu dan agregat baik pada areal jalan maupun areal quarry.
- Agar tercipta kondisi lingkungan yang asri di sekitar kegiatan dan nyaman bagi pengguna jalan nantinya.

e. Lokasi Pengelolaan

Lokasi pengelolaan pada areal kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbung Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk dan sekitarnya yang permukaannya terbuka karena pekerjaan pembukaan lahan dan pengerukan tebing untuk jalan maupun pengambilan material bangunan.

f. Periode Pengelolaan

Pengelolaan dilakukan pada saat konstruksi sampai operasi yaitu: pada saat penyiapan badan jalan untuk kegiatan pembangunan jalan.

g. Pembiayaan

Pembiayaan dibebankan pada pemrakarsa untuk penanaman penutup tanah bekas galian dan quarry.

h. **Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup**

- Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup
Pelaksana pengelolaan dampak adalah pemrakarsa c/q pelaksana kegiatan peningkatan ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk Kota Sabang.
- Pengawas pengelolaan lingkungan hidup
Pengawasan pengelolaan dilakukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Pemkot Sabang.

3. **Hilangnya Vegetasi di Lokasi Kegiatan**

a. **Sumber Dampak**

Sumber dampak pembukaan lahan dan pembuatan jalan serta pembangunan sarana dan fasilitas lain pada kegiatan pembangunan jalan.

b. **Tolok Ukur Dampak**

Tolok ukur dampak adalah berkurangnya kepadatan jenis tumbuhan di kawasan sekitar kegiatan sehingga dapat berpengaruh terhadap erosi. Berkurangnya luas tutupan lahan tertentu saja berpengaruh terhadap meningkatnya laju erosi.

c. **Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk:

- i. Menanggulangi hilangnya vegetasi pada lahan akibat pembangunan
- ii. Mengantisipasi berkurangnya debit air permukaan di kawasan jalan khususnya di daerah titik nol jalan yang berdekatan dengan tempat pemukiman penduduk.

d. **Upaya Pengelolaan Lingkungan**

- i. Menghijaukan kawasan kegiatan yang tidak dipergunakan untuk jalan dengan menanam tanaman penghijauan. Selanjutnya mempertahankan kawasan hutan baik sebelah kiri maupun kanan jalan agar tidak digunakan untuk kepentingan lainnya.
- ii. Pemeliharaan lingkungan di sekitar jalan harus dilakukan baik terkait dengan terjadinya erosi maupun bahaya pohon tumbang yang dapat mengganggu kelancaran pengguna jalan tersebut.

e. **Lokasi Pengelolaan**

Lokasi pengelolaan pada areal kegiatan atau pinggir-pinggir jalan yang telah ditanami dengan tanaman penghijauan maupun di sekitar hutan yang langsung berbatasan dengan badan jalan.

f. **Periode Pengelolaan**

Pengelolaan dilakukan pada saat konstruksi yaitu pada saat penyiapan lahan untuk kegiatan sampai konstruksi selesai.

g. **Pembiayaan**

Pembiayaan dikeluarkan oleh pemrakarsa

h. **Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup**

- i. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup
Pelaksanaan pengelolaan dampak adalah pemrakarsa c/q pelaksana (pengelola)
- ii. Pengawas pengelolaan lingkungan hidup
Pengawasan pengelolaan dilakukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Pemkot Sabang

Tahap Operasi

- Kecelakaan Lalu-lintas
- a. Sumber Dampak
Kecelakaan lalu-lintas karena pengguna jalan tidak mentaati peraturan lalu-lintas
 - b. Tolok Ukur Dampak
Tolok ukur yang digunakan adalah frekuensi terjadinya kecelakaan akibat kendaraan masyarakat secara umum yang melintas pada jalan tersebut
 - c. Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Tujuan pengelolaan dampak adalah agar tidak terjadi kecelakaan di jalan akibat pengendara kendaraan tidak berhati-hati dan kurang memperhatikan rambu-rambu jalan yang dipasang di sepanjang jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk
 - d. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengelolaan dampak dilakukan dengan :
 - i. Memasang rambu-rambu lalu-lintas terutama pada jalan yang dilalui kendaraan.
 - ii. Mensosialisasikan kepada para pengguna, tentang perlunya kehati-hatian dalam menjalankan kendaraan terutama pada daerah-daerah yang terjal dan rawan longsor.
 - iii. Menutup muatan pada bak truck dengan terpal atau diikat untuk mencegah agar muatan tidak jatuh ketika truck melintasi jalan. Selain itu menghindari kendaraan yang melintasi jalan tersebut dengan muatan berlebihan
 - iv. Menempatkan petugas yang bertugas mengamankan lalu-lintas truck pembawa material dan alat berat yang sedang bekerja
 - e. Lokasi Pengelolaan
Di jalan sekitar kegiatan pembangunan jalan yang dilalui kendaraan
 - f. Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengelolaan dilakukan terus menerus selama beroperasinya ruas Jalan lingkaran Eumbang Paya Sinara, Jalan Abeuk-Reuteuk
 - g. Pembiayaan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pembiayaan tidak besar hanya biaya untuk pembuatan rambu-rambu lalu-lintas, dan biaya untuk pembelian terpal secukupnya untuk setiap truck, dibebankan kepada pengelola dan pengguna jalan.
 - h. Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - i. Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pelaksanaan pengelolaan dampak adalah pemrakarsa c/q pelaksana kegiatan.
 - ii. Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengawas pengelolaan dilakukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dan Dinas Perhubungan, dan Polres (Polisi Lalu-lintas) Pemkot Sabang.

KESIMPULAN

1. Sumber dampak pada tahap prakonstruksi adalah pada saat kegiatan survei, pengukuran dan penentuan lokasi kegiatan oleh pihak pemrakarsa, kegiatan ini menimbulkan tanda tanya masyarakat di desa-desa sekitar kegiatan karena pada mulanya belum ada informasi akan dibangun jalan. Tolak ukur dampak adalah terjadinya persepsi negatif dari masyarakat terhadap rencana pembangunan.

2
3
4.
5.
6.
DAFT.
Anonim
Anonim
Anonim
Anonim
Alamsy
Heddy,
<http://jurnal.kemendagri.go.id>
Kepmer
mbojo v
Oglesby
PP.No.
PP.No.
Suripin,
www.do

2. Melalui upaya pengelolaan lingkungan dapat memberikan informasi yang jelas atau sosialisasi kepada masyarakat dan mengikutsertakan masyarakat dalam pemantauan dan pengukuran pada lokasi kegiatan peningkatan pembangunan jalan.
3. Sumber dampak pada tahap konstruksi adalah kebutuhan tenaga kerja, sikap dan persepsi masyarakat yang positif karena adanya peluang peningkatan pendapatan, dan akan muncul dampak negatif apabila harapan penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan di lokasi tersebut tidak terpenuhi, selain menimbulkan rasa kecewa juga menimbulkan kecemburuan sosial pada kegiatan peningkatan ruas Jalan Lingkar Eumbung Paya Sinara dan Jalan Abeuek Reuteuk
4. Terjadinya erosi tanah pada lahan yang dibuka dan meningkatnya kadar padatan terlarut dan bahan pencemar lainnya dalam badan air terdekat dengan kegiatan peningkatan ruas Jalan Lingkar Eumbung Raya dan Jalan Abeuk Reuteuk.
5. Hilangnya Vegetasi atau berkurangnya kepadatan jenis tumbuhan dikawasan sekitar kegiatan.
6. Sumber dampak pada tahap operasi adalah kecelakaan lalulintas karena pengguna jalan tidak mentaati peraturan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2006 Sabang Dalam Angka. Sekretariat Daerah Kota Sabang, Sabang.

Anonimous, 2006 Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan & Catatan Sipil Kota Sabang tentang Perkembangan Penduduk Kota Sabang Tahun 2002-2006. Sekretariat Daerah Kota Sabang, Sabang.

Anonimous, 2006 BPS Kota Sabang tentang Perkiraan Penduduk Kota Sabang Tahun 2006 - 2010 Sekretariat Daerah Kota Sabang, Sabang.

Anonimous, 2006 Dinas Kimpraswil Kota Sabang tentang Kondisi Jalan Provinsi dan Kota Tahun 2006. Sekretariat Daerah Kota Sabang, Sabang.

Anonimous, 2006. Kantor Administrasi Pelabuhan Kota Sabang Perkembangan Arus Angkutan Penyeberangan Pada Pelabuhan Balohan Kota Sabang Tahun 2001 - 2006. Sekretariat Daerah Kota Sabang, Sabang.

Alamsyah AA, 2001, Rekayasa Jalan Raya, Universitas Muhammadiyah Malang.

Heddy, Suwarsono, 1996. Prinsip-Prinsip Dasar Ekologi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://jujubandung.wordpress.com>. 2006

Kepmen LH No 48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan
mbojo.wordpress.com. 2 mai 2007

Oglesby Clarkson H, Hicks R.G. 1996. Teknik Jalan Raya, Erlangga, Jakarta

PP.No. 27 Tahun 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1999, Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

PP.No. 41 Tahun 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tanggal 26 Mai 1999, Tentang Baku Mutu Udara Ambien Nasional.

Suripin, 2002. Pelestarian Sumber Daya Tanah Dan Air. Andi Yogyakarta.

www.docstoc.com. 2006